



Faktor-Faktor Penentu Manajemen Laba Perusahaan Tambang Indonesia Selama 2019-2022

Determining Factors Of Indonesian Mining Company Earning Management During 2019-2022

Alnisa Dewi Rahmawati¹, Dyah Nirmala Arum Janie², Anindya Prasisca Rena Zhetira Putri³

^{1,2 & 3} Universitas Muhammadiyah, Semarang

Corresponding author : Alnisadewi123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Perputaran Total Aset terhadap Manajemen Laba perusahaan. Pengambilan sampel data dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan 24 perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 yang dapat memenuhi kriteria. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Metode pengumpulan data dengan teknik dokumentasi melalui *website* Indonesia Stock Exchange. Analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik biner. Analisis tersebut menemukan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. *Leverage* dan perputaran total aset berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba perusahaan.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Perputaran Total Aset, Manajemen Laba.

Abstract

This study aims to analyze the effect of Company Size, Company Age, Profitability, Leverage and Total Asset Turnover on the company's Profit Management. Sampling data was collected using a purposive sampling technique so that 24 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022 were obtained that could meet the criteria. This type of research is quantitative research with secondary data. Methods of data collection with documentation techniques through the Indonesian Stock Exchange website. The analysis in this study is binary logistic regression through SPSS 26. The analysis found that firm size, firm age and profitability have no effect on earnings management. Leverage and total asset turnover have a significant positive effect on company earnings management.

Keywords : *Company Size, Company Age, Profitability, Leverage, Total Asset Turnover, Earning Management.*

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha masa kini sangat berkembang pesat, laporan keuangan menjadi media yang dibutuhkan dan sebuah media yang penting bagi perusahaan untuk mengambil keputusan. Berbagai pihak seperti investor dan kreditur membutuhkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Salah satu faktor pertama yang dipertimbangkan untuk pengambilan keputusan yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Perusahaan dengan laba yang cenderung stabil dan meningkat akan dianggap mempunyai kinerja yang bagus sehingga investor yang berinvestasi menganggap menarik atau bagi manajemen untuk melakukan pengembangan usaha (Nadhir & Wardhani, 2019).

Laporan Keuangan menjadi suatu informasi keuangan yang disajikan dan disusun oleh manajemen untuk pihak eksternal atau internal, sebagai gambaran suatu kinerja perusahaan atau kegiatan bisnis saat periode akuntansi. Tidak hanya memberikan informasi keuangan perusahaan, tetapi juga berguna untuk bentuk pertanggung jawaban saat pengambilan keputusan. Sebagai contoh untuk pengambilan keputusan menggunakan informasi dari informasi laba, sehingga dalam penyusunan laporan keuangan wajib tersusun dengan akurat supaya tidak terjadi kesalahan dan tidak menyesatkan *stakeholders* (Nisa, 2019).

Fenomena yang terjadi pada manajemen laba yaitu pada PT Timah Tbk 2019. Praktik manajemen laba yang terjadi pada laporan keuangan PT Timah Tbk dan entitas anak tahun 2019 dengan tujuan menutup kebocoran akibat korupsi. PT Timah Tbk melaksanakan praktik manajemen laba untuk menutup kebocoran supaya neraca hasilnya balance. Kasus korupsi terjadi oleh beberapa pihak yang mencari keuntungan untuk keperluan pribadi dan merugikan pihak lain, dengan merugikan negara sebesar Rp.300 miliar lebih. Manajemen laba sangat berkesinambungan dengan korupsi pada fenomena saat ini, yaitu karena tindakan yang tidak sesuai dengan tujuan awal. Dengan adanya kasus korupsi maka akan kehilangan relevansinya. Manajemen laba dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan menarik minat stakeholder kepada perusahaan dengan merubah angka-angka yang seakan-akan laporan keuangannya baik dan menggambarkan operasional yang baik. Dari manipulasi angka tersebut yang akan digunakan untuk korupsi. Selisih antara laba sesungguhnya dan laba manipulasi dijadikan konsumsi pribadi dengan bermaksud memperkaya satu pihak tertentu.

Manajemen laba adalah praktik mendorong manajemen perusahaan untuk melaksanakan banyak kegiatan yang menguntungkan (Videsia et al., 2022). Informasi laba yang didapatkan oleh perusahaan sebagai ukuran kinerja perusahaan dan dipakai untuk dasar pengambilan keputusan oleh berbagai pihak. Manajemen dapat memanfaatkan fleksibilitas untuk memodifikasi laporan keuangan apabila berada di kondisi manajemen gagal mendapatkan hasil sesuai target laba yang sudah ditentukan, namun dalam memodifikasi laporan keuangan harus tetap berpedoman dan sesuai standar akuntansi. Motivasi manajemen untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus saat mendapatkan keuntungan atau nilai yang tertinggi untuk perusahaan, agar manajemen lebih menerapkan dan memilih metode akuntansi yang diduga bisa melaporkan informasi laba yang bagus, maka kini saatnya manajemen menerapkan praktik manajemen laba (Wardani et al., 2022; Zainal Abidin Putera, 2021).

Faktor yang mendorong manajer ketika melaksanakan manajemen laba yaitu Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Perputaran Total Aset (Hutauruk et al., 2022). Ukuran perusahaan dapat disebut sebagai nilai besar kecilnya perusahaan. Investor saat berinvestasi biasanya memilih perusahaan yang dapat memberikan hasil kinerja yang baik dan bagus sehingga modal yang ditanamkan mendapat hasil menguntungkan. Tetapi pada perusahaan yang besar akan lebih merahasiakan laporan posisi keuangannya pada saat tertentu, sehingga kinerja dinilai tidak terlalu baik, dan akan rentan menyajikan laba yang kurang dari sesungguhnya seperti saat periode kemakmuran. Penelitian terdahulu menghasilkan nilai ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba (Bangun & Monoarfa, 2021; Fitriani, 2021; Sinambela et al., 2022). Semakin tinggi nilai

ukuran perusahaan maka dinilai mempunyai kualitas kinerja yang baik dan dianggap oleh investor memiliki laba yang tinggi sehingga dapat menarik manajer untuk melaksanakan manajemen laba dengan menambah laba penjualan yang tertera di laporan keuangan. Sedangkan penelitian (Gozali et al., 2021; Purnama & Nurdiniah, 2019) menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perusahaan besar dengan ukuran perusahaan yang tinggi harus lebih berhati-hati saat melaporkan keuangannya dikarenakan di dalam sistem kinerja terdapat pengawasan yang ketat dan manajer akan mengurangi tindakan manajemen laba.

Umur perusahaan disebut sebagai jangka lamanya perusahaan berdiri dan beroperasi. Umur perusahaan menjadi sebuah tolak ukur bahwa perusahaan berjalan dan berkembang serta perusahaan tersebut mampu bersaing dalam dunia perekonomian. Laba yang dimiliki perusahaan lama akan lebih tinggi dibandingkan laba perusahaan baru. Perusahaan lama lebih berusaha untuk memajukan perusahaannya dan meningkatkan laba (Gozali et al., 2021). Pada penelitian terdahulu menyimpulkan umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba (Gozali et al., 2021). Ada juga yang menghasilkan hasil yang tidak terdapat pengaruh terhadap manajemen laba (Hamzah et al., 2022; Hutauruk et al., 2022).

Profitabilitas menjelaskan upaya dalam menghasilkan laba perusahaan pada satu periode. Nilai profitabilitas dapat digunakan menjadi indikator pengukuran kinerja perusahaan. Apabila nilai profitabilitas tinggi akan lebih mudah meningkatkan laba perusahaan. Profitabilitas dan manajemen laba memiliki hubungan yaitu perusahaan harus melaksanakan manajemen laba saat perusahaan menghasilkan profitabilitas yang rendah di periode tertentu serta meningkatkan laba dan pendapatan yang didapatkan, sehingga dapat mempertahankan investor dan memperlihatkan saham (Hutauruk et al., 2022). Penelitian terdahulu menghasilkan profitabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap manajemen laba (Fitrian, 2021; Kalbuana et al., 2021; Purnama & Nurdiniah, 2019; Putri & Naibaho, 2022). Ada juga yang menghasilkan hasil yang tidak terdapat pengaruh terhadap manajemen laba (Adi et al., 2020; El-din et al., 2022; Gozali et al., 2021; Hutauruk et al., 2022; Nugraha et al., 2022). Dari apa yang sudah disampaikan, kesimpulan yang dapat diambil yaitu adanya pengaruh yang timbul bahwa profitabilitas menghasilkan hasil yang tidak konsisten terhadap manajemen laba, sebab profitabilitas terhadap manajemen laba bisa berpengaruh positif dan negatif.

Leverage adalah pemakaian sumber dana serta aset oleh perusahaan yang mempunyai biaya (beban tetap) artinya guna mendapatkan laba yang lebih meningkat pada pemegang saham (Sinambela et al., 2022). Nilai *leverage* yang tinggi dapat mendorong perusahaan melaksanakan manajemen laba sehingga dapat menghindari pelanggaran hutang. Pada penelitian terdahulu menjelaskan bahwa *Leverage* adanya pengaruh yang positif signifikan terhadap manajemen laba (Fitrian, 2021; Kalbuana et al., 2021; Sinambela et al., 2022; Susanto et al., 2019). Semakin tinggi perusahaan memiliki hutang akan semakin besar juga manajer akan memanipulasi dengan menaikkan pendapatannya agar perusahaan dinilai baik dengan adanya laba yang lebih banyak dibandingkan hutangnya. Ada pula yang berpengaruh negatif signifikan (Fitrian, 2021; Surjandari et al., 2021) yang berarti semakin rendah hutang yang dimiliki perusahaan maka manajer tidak melakukan manipulasi, karena pendapatan sudah cukup tinggi dibanding hutangnya.

Perputaran Total Aset. Rasio perputaran total aset adalah sebuah kemampuan perusahaan saat menggunakan semua asetnya untuk menghasilkan ukuran penjualan. Rasio ini digunakan karena efektivitasnya saat memperoleh hasil penjualan dengan menggunakan aset terindikasi menurut perhitungan perputaran total aset. Aset yang dipertukarkan lebih cepat dapat menggambarkan besarnya perputaran aset yang berguna untuk menghasilkan sebuah keuntungan (Adi et al., 2020). Berdasarkan penelitian terdahulu (Adi et al., 2020) menghasilkan bahwa perputaran total aset berpengaruh positif signifikan yang berarti perusahaan dapat menunjukkan kemampuannya dalam mendapatkan penjualan bersih dari aktiva perusahaan.

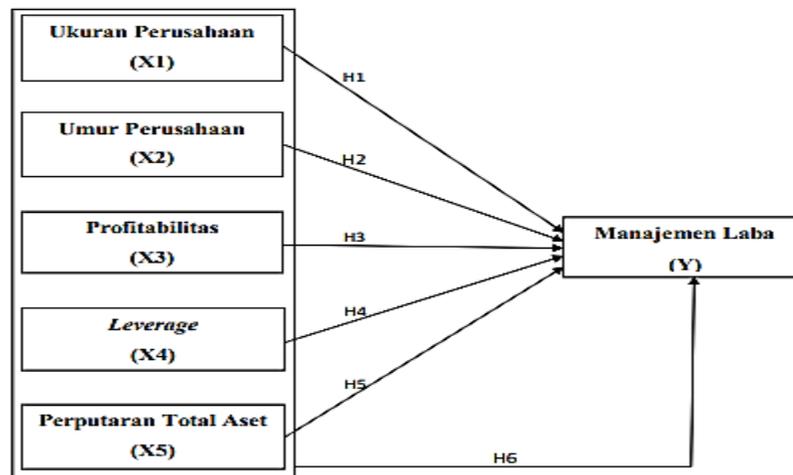
TELAAH PUSTAKA

Teori agensi menjelaskan mengenai hubungan kerja antara principal (pihak yang memberikan wewenang) yaitu pemegang saham dengan agent (pihak yang menerima wewenang) yaitu manajer. Penjabaran mengenai konsep manajemen laba tidak dapat dipisahkan dari teori agensi. Teori agensi menyebutkan jika manajemen laba terjadi diakibatkan oleh masalah antara principal (pemilik) dengan agent (manajemen) yang terjadi saat pihak berusaha mempertahankan dan mencapai kesejahteraan yang dituntutnya.

Kerangka Konseptual

Gambar 1

Kerangka Konseptual



Ukuran perusahaan digunakan untuk mengelompokkan perusahaan dalam skala kecil, besar dan menengah. Ukuran perusahaan adalah faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Apabila pendapatan, total aset, dan kapitalisasi pasar kecil maka perusahaan dapat dikatakan perusahaan kecil dan sebaliknya (Hutauruk et al., 2022; Nisa, 2019). Perusahaan besar lebih memiliki kekuatan negosiasi dan memiliki banyak sumber daya dalam mempengaruhi laporan keuangannya. Untuk mencapai target laba yang besar dan menjaga citra positif di pasar maka perusahaan akan dihadapkan dengan tekanan yang lebih besar pula. Dengan demikian, hipotesis alternatif yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H1: ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba

Umur perusahaan adalah periode waktu sejak perusahaan didirikan dan berkembang, ini mencakup pertimbangan apakah perusahaan merupakan perusahaan yang baru didirikan atau telah beroperasi selama periode yang lebih lama. Umur perusahaan menjelaskan kinerja perusahaan apakah perusahaan tersebut memberikan yang terbaik dan dapat membuktikan bahwa perusahaan dapat bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis (Kurniawati et al., 2021; Nahdhiyah & Alliyah, 2023). Perusahaan yang sudah lama berkecimpung dalam dunia bisnis akan dipercaya oleh dunia luar. Untuk mendapatkan kepercayaan oleh pihak luar seperti investor, melalui manajemen operasional perusahaan harus memiliki kinerja yang baik (Nurchayono & Sinarasri, 2023). Oleh karena itu, hipotesis alternatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba

Profitabilitas menjadi sebuah faktor penting untuk melihat dan menentukan kondisi perusahaan (Putri & Naibaho, 2022). Profitabilitas menjadi sebuah tolok ukur untuk mengukur keunggulan perusahaan dalam memperoleh laba. Faktor ini diperkuat oleh besarnya aset yang perusahaan miliki. Total aset yang semakin tinggi akan berpotensi mendapatkan keuntungan yang semakin besar (Kalbuana et al., 2021). Laba yang didapatkan semakin tinggi akan mengakibatkan realisasi praktik manajemen labanya juga semakin tinggi. Karena hal tersebut dapat menguntungkan suatu perusahaan dan akan semakin baik kinerja dan keberhasilan perusahaan untuk memperoleh laba yang besar. Adapun hipotesis alternatif yang dibangun yaitu:

H3: profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba

Leverage adalah pembayaran hutang dan ekuitas perusahaan yang dapat dihitung menurut ukuran beberapa sumber (Sinambela et al., 2022). Hipotesis hutang menyebutkan apabila tanggal dan hal lainnya mengenai pembayaran berubah semakin dekat, manajer melangsungkan pendapatan untuk tahun yang akan datang ke periode saat ini dan memilih kebijakan akuntansi. Dengan ini berguna agar perusahaan tidak lupa untuk membayar hutang (Fitrian, 2021; Kalbuana et al., 2021). Tingkat *Leverage* yang tinggi mungkin cenderung melaksanakan praktik manajemen laba. Beban bunga perusahaan tinggi atau kewajiban utang yang besar mungkin perlu untuk memanipulasi laporan keuangan agar menunjukkan kinerja yang lebih baik. Praktik manajemen laba seperti memanipulasi menunda pengakuan beban atau memanipulasi pengakuan pendapatan dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Berikut ini adalah hipotesis alternatif penelitian ini:

H4: *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba

Perputaran total aset menjelaskan kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan penggunaan aset supaya bisa melangsungkan penjualan yang mendapatkan penghasilan. Perputaran total aset yang terus meningkat dapat dikatakan bahwa penggunaan asetnya sudah cukup baik. Untuk memperoleh volume penjualan maka manajer dapat melakukan manajemen laba dengan meningkatkan perputaran total aset. Namun dengan perputaran total aset yang rendah mungkin akan lebih efektif apabila melaksanakan praktik manajemen laba. Alasan dibalik ini adalah perusahaan yang mengalami kesulitan dalam menghasilkan pendapatan yang memadai pada aset yang dimiliki dapat merasa perlu untuk

memanipulasi laporan keuangan guna menjelaskan kinerja yang lebih baik. Praktik manajemen laba seperti pengakuan pendapatan yang tidak wajar atau penundaan pengakuan beban dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Formulasi hipotesis alternatif penelitian ini berdasarkan pemikiran di atas adalah:

H5: perputaran total aset berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba

Adapun hipotesis alternatif keenam merupakan dugaan terkait hubungan antara variabel independen seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage dan perputaran total aset, variabel dependen yaitu manajemen laba secara simultan terhadap manajemen laba

H6: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan perputaran total aset secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan analisis kuantitatif untuk mengatasi adanya masalah yang terkait data yang bisa diukur dengan kuantitatif. Metode ini melibatkan pengolahan data-data dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih jelas dan informasi penting yang diperlukan pada analisis data melalui pendekatan kuantitatif. Analisis regresi logistik menjadi metode analisis untuk mencari hasil hubungan antara variabel dependen dan independen yang memiliki lebih dari dua kategori, dan variabel independen berbentuk skala kategoris ataupun interval. Regresi logistik juga dapat diartikan sebagai analisis multivariat yang berfungsi untuk memprediksi variabel independen yang tidak bisa dijelaskan dengan regresi biasa.

Perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 menjadi populasi di penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan tambang tahun 2019-2022. Dalam menganalisis penelitian dibutuhkan data penelitian yang dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan melalui *website* BEI yaitu www.idx.co.id. Metode *purposive sampling* merupakan metode yang dipakai peneliti saat pengambilan sampel, sesuai kriteria sebagai berikut:

Tabel 1.

Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022	62
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan selama tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022	(19)
Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022	(19)
Jumlah sampel yang dipilih sesuai dengan kriteria pemilihan sampel	24
Tahun pengamatan	4
Jumlah data observasi= 24 x 4 =	96

Variabel Penelitian, Definisi Operasional

Manajemen Laba. Manajemen laba diukur dengan menggunakan pengukuran manajemen laba dari model Jones yang dimodifikasi melalui beberapa tahapan perhitungan yaitu:

Total accruals (TAC):

$$TAC = Nlit - CFOit$$

Total accruals estimated with the OLS (Ordinary Least Square) regression equation:

$$\frac{TACit}{Ait - 1} = \beta_1 \left(\frac{1}{Ait - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REVit}{Ait - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPEit}{Ait - 1} \right) + \varepsilon$$

Non Discretionary Accruals(NDA):

$$NDA = \beta_1 \left(\frac{1}{Ait - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REVit - \Delta RECit}{Ait - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPEit}{Ait - 1} \right)$$

Discretionary accruals (DA):

$$DACit = \frac{TACit}{Ait - 1} - NDAit$$

Keterangan:

Nlit = Laba bersih periode tahun berjalan;

CFOit = Arus kas aktivitas operasi dari periode tahun berjalan;

TACit = Total akrual pada periode tahun berjalan;

DACit = Discretionary accruals pada periode tahun berjalan;

NDAit = Non-discretionary accruals pada periode tahun berjalan;

Ait-1 = Total Aset perusahaan pada tahun sebelumnya;

REVit = Selisih pendapatan perusahaan tahun berjalan dengan pendapatan perusahaan tahun sebelumnya;

RECit = Selisih piutang usaha perusahaan saat ini dan piutang usaha tahun sebelumnya;

PPEit = Jumlah aktiva tetap pada periode berjalan;

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi;

ε = Error/kesalahan.

Penelitian ini pada ukuran perusahaan diukur menggunakan skala rasio dengan menghitung logaritma natural dari total aset. Sementara itu, umur perusahaan diukur dengan skala rasio menghitung selisih antara tahun penelitian dengan tahun berdirinya perusahaan. Untuk Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA. Adapun *leverage* diprosikan oleh

DAR. Yang terakhir, perputaran total aset diukur dengan memakai rasio antara penjualan bersih dengan total aset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan lima variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel terikatnya yaitu manajemen laba menggunakan skala nominal yaitu dummy yang bernilai 1 dan 0. Oleh karena itu, analisis deskriptif dipisahkan dari variabel lainnya.

Tabel 2.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	96	22,641	31,759	27,67452	2,761163
Umur Perusahaan	96	11,000	55,000	34,12500	14,426036
Profitabilitas	96	,002	,616	,12715	,147093
<i>Leverage</i>	96	,088	,844	,42275	,191997
Perputaran Total Aset	96	,006	3,454	,84378	,589856
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023 (Hasil olah data disajikan di lampiran)

Pada uji statistik deskriptif diketahui untuk jumlah observasi pada penelitian ini ada 96 sampel. Analisis statistik deskriptif terhadap variabel ukuran perusahaan dengan perhitungan menggunakan $\ln(\text{total aset})$ menunjukkan nilai terkecil sebesar 22,64 untuk perusahaan PT Elnusa Tbk sedangkan nilai terbesar sebesar 31,74 untuk perusahaan PT Bayan Resources Tbk. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan sampel berkisar antara 22,64 hingga 31,74. Rata-ratanya sebesar 27,67452 dan standar deviasi nya 2,761163 yang dimana sebaran data pada ukuran perusahaan rendah atau tidak ada deviasi yang cukup besar pada variabel ukuran perusahaan.

Analisis statistik deskriptif variabel umur perusahaan yang dihitung dengan cara mengurangi tahun penelitian dengan tahun berdirinya perusahaan. Variabel umur perusahaan menghasilkan nilai terendah 11 untuk PT Merdeka Copper Gold Tbk dan nilai tertinggi 55 untuk PT Aneka Tambang Tbk dan PT Vale Indonesia Tbk. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel berumur antara 11 hingga 55 tahun. Rata-ratanya sebesar 34,12500 dan standar deviasi nya 14,426036 dimana sebaran data pada ukuran perusahaan rendah atau tidak ada deviasi yang cukup besar pada variabel umur perusahaan.

Analisis statistik deskriptif variabel profitabilitas dengan perhitungan menggunakan Return on Asset dan menghasilkan nilai terendah 0,002 untuk PT Bumi Resources Minerals Tbk dan nilai tertinggi 0,616 untuk PT Golden Energy Mines Tbk. Hal tersebut menjelaskan profitabilitas yang perusahaan miliki berkisar antara 0,002 hingga 0,616. Rata-ratanya sebesar 0,42275 dan standar deviasi nya 0,147093. Dengan ini menyimpulkan bahwa

kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba rata-rata 12,715% dari total aktivasnya dan persebarannya cukup rendah.

Analisis statistik deskriptif variabel *leverage* dengan perhitungan menggunakan *Debt Equity Ratio* menghasilkan nilai terendah 0,088 untuk PT Harum Energy Tbk dan nilai tertinggi 0,844 untuk PT Energi Mega Persada Tbk. Hal tersebut menjelaskan *Leverage* yang perusahaan memiliki berkisar antara 0,088 hingga 0,844. Rata-ratanya sebesar 0,4536 yang berarti struktur modal perusahaan yang dibayar dengan menggunakan utangnya perusahaan sebesar 45,36% dan standar deviasinya 0,191997. Dengan ini menyimpulkan bahwa persebaran *Debt Equity Ratio* kurang dari rata-ratanya.

Analisis statistik deskriptif variabel perputaran total aset dengan perhitungan menggunakan *Total Assets Turnover* memperoleh nilai terendah 0,006 untuk PT Bumi Resources Minerals Tbk dan nilai tertinggi 3,454 untuk PT Baramulti Suksesarana Tbk. Hal tersebut menunjukkan perputaran total aset perusahaan memiliki berkisar antara 0,006 hingga 3,454. Rata-ratanya sebesar 0,84378 dan standar deviasinya 0,589856 yang menunjukkan bahwa persebaran *Total Assets Turnover* lebih rendah dari rata-rata dan menunjukkan persebaran rendah atau tidak ada kesenjangan yang cukup besar terhadap variabel perputaran total aset.

Tabel 3.

Frekuensi Variabel Manajemen Laba

		Manajemen Laba			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak melakukan manajemen laba	48	50,0	50,0	50,0
	Melakukan manajemen laba	48	50,0	50,0	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023 (Hasil olah data disajikan di lampiran)

Sampel yang melaksanakan praktik manajemen laba disimbolkan dengan kode 1 dan yang tidak melaksanakan praktik manajemen laba disimbolkan dengan kode 0. Pada tabel 3 menghasilkan ada 48 observasi (50%) yang melaksanakan aktivitas manajemen laba dan yang tidak melakukan manajemen laba sebanyak 48 observasi (50%), dari total diatas observasi sejumlah 96.

Overall Model Fit

Overall model fit digunakan sebagai pengujian seluruh model yang sesuai dengan data. Model ini digunakan sebagai pembandingan -2Log Likelihood di blok awal, yang dimana model cuma mempunyai nilai konstanta -2Log Likelihood, di blok satu apabila model mempunyai variabel bebas dan konstanta. Uji overall model fit pada blok awal menghasilkan nilai -2Log Likelihood sebesar 133,084 dan pada blok akhir menghasilkan nilai -2Log Likelihood sebesar 112,980 terlihat penurunan -2Log Likelihood yang cukup signifikan apabila kelima variabel independen dimasukan kedalam model, dengan demikian dapat

diambil kesimpulan jika model yang digunakan pada hipotesis sudah sesuai dengan data. Acuan lainnya -2Log Likelihood yaitu nilai Chi-square di bagian omnibus test of model coefficient.

Tabel 4.

Omnibus Test of Model Coefficients

Model	-2 Log Likelihood	Chi Square	df	Probabilitas
Blok 0	133,084	20,104	5	0,001
Blok 1	112,980			

Sumber: Hasil Pengolahan Data,2023 (Hasil olah data disajikan di lampiran)

Tabel 4 menunjukkan *chi-square* bernilai 20,104. Dengan ini terdapat penurunan dibagian -2 Log Likelihood. Nilai probabilitas 0,001 yang berarti $<0,05$ dan menunjukkan adanya pengaruh yang berubah variabel independennya (ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, perputaran total asset) terhadap variabel dependen (manajemen laba).

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Uji *Good of Fit Test* memiliki tujuan sebagai penilaian kesesuaian model dengan datanya, dapat dilihat pada hasil *hosmer and Lemeshow's Good of Fit Test* untuk mengetahui uji kelayakan modelnya dan *Chi-square* sebagai pengukurnya. Membandingkan nilai probabilitas signifikansi yang didapatkan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Tabel 5.

Uji Kelayakan Model *Hosmer and Lemeshow's*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6,567	8	,584

Sumber: Hasil Pengolahan Data,2023 (Hasil olah data disajikan di lampiran)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan *Good of Fit Test* menghasilkan signifikansi sebesar 0,584 dan *Chi-square* 6,567. Dengan hasil tersebut menunjukkan nilai sig $>0,05$ maka tidak terdeteksi adanya perbedaan data observasi dan data estimasi model logistik sehingga H_0 diterima. Dapat dipastikan bahwa data sudah layak digunakan dan model sudah tepat.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*) berguna untuk mengetahui ukuran pada kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. *Nagelkerke R Square* sebagai pengukuran untuk mengidentifikasi determinasi regresi logistik. Hasil *Nagelkerke R Square* sebagai berikut:

Tabel 6.
Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	112,980 ^a	,189	,252

Sumber: Hasil Pengolahan Data,2023 (Hasil olah data disajikan di lampiran)

Tabel 6 menghasilkan nilai *Nagelkerke R Square* 0,252 atau 25,2%. Dengan itu menunjukkan manajemen laba pada perusahaan sektor tambang 25,2% dipengaruhi oleh variabel bebas meliputi ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, perputaran total aset, dan sisa 74,8% yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang cukup terhadap variabel bebas dengan variabel terikat.

Pengujian Hipotesis

Analisis dalam uji hipotesisnya memakai Uji Wald yang memiliki fungsi untuk mendeteksi terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Penelitian ini menggunakan alat hitung dan pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS 26. Nilai wald yang dihasilkan oleh analisis regresi logistik menghasilkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada uji hipotesis berguna sebagai pembandingan antara tingkat signifikansi α dan probabilitas (p). Pada uji hipotesis dapat melihat pada hasil probabilitas, apabila hasil p-value α 0,05 berarti (H_a) ditolak atau tidak ada pengaruh pada variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Tabel 7.
Hasil Uji Wald

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	Ukuran Perusahaan	,184	,121	2,294	1	,130	1,202
	Umur Perusahaan	-,015	,023	,425	1	,514	,985
	Profitabilitas	,366	2,166	,029	1	,866	1,442
	<i>Leverage</i>	2,717	1,314	4,275	1	,039	15,133
	Perputaran Total Aset	1,290	,607	4,516	1	,034	3,633
	Constant	-6,818	3,900	3,056	1	,080	,001

Sumber: Hasil Pengolahan Data,2023 (Hasil olah data disajikan di lampiran)

Tabel 7 menghasilkan nilai koefisien yang apabila ditransformasikan ke dalam regresi logistik akan berbentuk sebagai berikut:

$$\ln \frac{EM}{1-EM} = \alpha + \beta_1 SZE + \beta_2 AGE + \beta_3 PRF + \beta_4 LVR + \beta_5 TATO + \varepsilon$$

Dengan itu hasil dari persamaan regresi logistiknya sebagai berikut:

$$\ln \frac{EM}{1-EM} = -6,818 + 0,184SZE - 0,015AGE + 0,336PRF + 2,717LVR + 1,290TATO + \varepsilon$$

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini menghasilkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan apabila ukuran perusahaan tidak termasuk kedalam faktor yang mempengaruhi manajer perusahaan untuk melaksanakan manajemen laba disebabkan pemerintah, investor dan analis melakukan pengawasan dengan ketat yang ikut menjalankan perusahaan mengakibatkan manajer dan yang terkait lainnya tidak dapat melaksanakan praktik manajemen laba. Jika suatu perusahaan melaksanakan praktik manajemen laba dan ketahuan oleh pemerintah, investor dan analis maka akan merusak citra manajer dan kredibilitas perusahaan (Hutauruk et al., 2022; Nurcahyono & Sinarasri, 2023)

Ukuran perusahaan bukan menjadi suatu pertimbangan untuk investor saat akan mengambil keputusan berinvestasi, namun ada faktor lainnya yang lebih penting untuk dipertimbangkan seperti mempertimbangkan prospek usaha dimasa depan, tingkat keuntungan dan lainnya (Gozali et al., 2021). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Adi et al., 2020; Firnanti et al., 2019; Kalbuana et al., 2021; Susanto et al., 2019; Wahyono et al., 2019) yang juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini menghasilkan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menjelaskan bahwa umur perusahaan tidak termasuk kedalam faktor yang menyebabkan manajer perusahaan melaksanakan manajemen laba. Lama berdirinya perusahaan tidak dapat menjadi patokan bahwa perusahaan tidak melaksanakan manajemen laba guna menarik investor. Lama berdirinya perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang besar daripada perusahaan baru. Perusahaan lama akan memiliki keuntungan yang stabil daripada perusahaan muda yang akan menaikkan labanya dengan sebab terdapat pengalaman dari manajemen yang lalu saat mengolah bisnisnya.

Hasil uji hipotesis menunjukkan apabila perusahaan dengan usia lebih muda tidak memperoleh banyak perhatian dari investor karena perusahaan usia muda lebih besar tingkat melaksanakan manajemen laba dibandingkan perusahaan lama. Perusahaan yang telah berdiri lama berarti perusahaan tersebut lebih berpengalaman dan mampu menghadapi persaingan yang mengandalkan kreativitas dan inovasi yang perusahaan miliki guna memenuhi permintaan konsumen dengan tidak melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Kalbuana et al., 2021) yang menghasilkan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini menghasilkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI dikarenakan ukuran profitabilitas yang dicapai perusahaan tidak akan mengubah kebijakan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Manajer akan memperhatikan kinerja yang efektif dan efisien agar terhindar dari konflik pemegang saham atau pemilik perusahaan (Jehnsen dan Meckling, 1976).

Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, dengan itu juga menjelaskan apabila terjadinya laba atau rugi yang dihasilkan oleh operasi perusahaan tidak menutup kemungkinan tindakan manajemen laba yang konkrit melibatkan penilaian manajer sebagai perolehan laba perusahaan dengan menggunakan kebijakan akuntansi untuk menutupi tindakan ilegal mereka. Peran pengawasan yang sehat dan berkesinambungan dari manajemen puncak yang sangat menentukan dalam situasi ini. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Adi et al., 2020; Gozali et al., 2021; Hutauruk et al., 2022) yang menghasilkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini menghasilkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hasil *leverage* yang semakin meningkat akan lebih besar perusahaan dalam melaksanakan manajemen laba. Apabila perusahaan ada diposisi insolvable, yang dimana kekayaan yang perusahaan miliki akan semakin kecil dibandingkan utang perusahaan. Dapat dikatakan sumber dari pendanaan perusahaan berasal dari utang. Apabila utang semakin tinggi maka perusahaan akan mengalami tingkat pengembalian utang pada pemilik modal juga akan semakin tinggi. Dengan hal tersebut maka kreditur dan investor tidak tertarik untuk meminjamkan dananya atau investasi pada perusahaan tersebut, jadi manajer berupaya untuk melaksanakan praktik manajemen laba.

Penelitian ini menghasilkan *leverage* terdapat pengaruh terhadap manajemen laba, variabel sejalan dengan teori agensi yang memberikan penjelasan apabila hubungan pemegang saham (pemilik perusahaan) dan manajer dapat menimbulkan masalah. Dengan hal tersebut tentunya manajer melakukan tindakan yang dapat merugikan pemegang saham dengan manajer akan melaksanakan praktik manajemen laba saat nilai *leverage* tinggi, dengan mengubah jumlah hutang perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan hipotesis pada perjanjian utang (*Debt covenant hypothesis*) yang menjelaskan manajer terdorong untuk melaksanakan manajemen laba guna agar terhindar dari pelanggaran perjanjian utang (Hutauruk et al., 2022).

Sebagai contoh pada perusahaan yang nilai *leverage* mengalami kenaikan, dengan kenaikan *leverage* maka perusahaan mengalami praktik manajemen laba. Diantaranya pada PT Bukit Asam Tbk 2020 dan 2021, PT Baramulti Suksessarana Tbk 2021 dan 2022, PT Bayan Resources Tbk 2021 dan 2022, PT Golden Energy Mines Tbk 2021 dan 2022, PT Mitra Energi Persada Tbk 2021 dan 2022. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Firnanti et al., 2019; Kalbuana et al., 2021; Sinambela et al., 2022; Surjandari et al., 2021; Susanto et al., 2019) yang juga menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Perputaran Total Aset terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini menghasilkan bahwa perputaran total aset memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Dimana rendahnya tingkat perputaran asetnya maka akan semakin tinggi manajer dalam melaksanakan manajemen laba. Perputaran total aset merupakan tingkat efisiensi pemakaian seluruh aset perusahaan dalam memperoleh hasil penjualan. Penelitian ini sesuai dengan teori keagenan yang menjelaskan adanya hubungan pemegang saham

(pemilik perusahaan) dan manajer dapat menimbulkan masalah. Dengan hal tersebut tentunya manajer melakukan tindakan yang dapat merugikan pemegang saham dengan manajer akan melaksanakan praktik manajemen laba saat tingkat perputaran total asetnya rendah, dengan mengubah jumlah aset yang dimiliki. Tingkat penjualan yang semakin besar dapat menjadi lebih cepat tingkat perputaran total aset, dengan begitu akan memberikan dampak pada laba bersih yang diperoleh akan mengalami kenaikan. Perusahaan harus membagikan informasi sebab adanya asimetri informasi dari pihak perusahaan untuk pihak luar, dan perusahaan lebih mengerti kondisi prospek usahanya dibandingkan pihak luar yang berupa kreditor atau investor. Dengan adanya informasi perputaran total aset pada perusahaan ini sebagai kemampuan dana perusahaan yang berada dalam seluruh aset yang berputar pada tahun tertentu atau disebut sebagai kemampuan modal yang dapat diinvestasikan dalam memperoleh pendapatan.

Contoh pada perusahaan yang nilai perputaran total aset mengalami kenaikan, dengan kenaikan perputaran total aset maka perusahaan mengalami praktik manajemen laba. Diantaranya pada PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk 2020 dan 2021, PT Bukit Asam Tbk 2020 dan 2021, PT Aneka Tambang Tbk 2021 dan 2022, PT Baramulti Suksessarana Tbk 2021 dan 2022, PT Bayan Resources Tbk 2021 dan 2022, PT Golden Energy Mines Tbk 2021 dan 2022. Penelitian ini konsisten dengan penelitian (Adi et al., 2020) yang menjelaskan bahwa perputaran total aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan perputaran total aset terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian yang didapatkan mengenai ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan perputaran total aset secara simultan terdapat pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menjelaskan apabila variabel independen termasuk kedalam faktor yang mempengaruhi manajer perusahaan untuk melaksanakan manajemen laba. Dengan ini menyimpulkan hasil pada nilai omnibus test mendapatkan nilai $-2\log$ likelihood mengalami penurunan yang cukup signifikan apabila semua variabel dimasukkan sehingga mendapatkan hipotesis yang sudah sesuai dengan data. Nilai *chi-square* hitung lebih besar dari *chi-square* tabel berarti terdapat pengaruh secara simultan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian (Hutauruk et al., 2022) yang menjelaskan ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan perputaran total aset secara simultan terdapat pengaruh terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Hasil analisis pada penelitian ini menghasilkan kesimpulan yaitu, Secara simultan Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan perputaran total aset terdapat pengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan menunjukkan tidak terdapat pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan tambang di BEI. Dalam hal ini, menjelaskan besar kecilnya ukuran perusahaan yang perusahaan capai tidak mempengaruhi praktik manajemen laba. Umur perusahaan menunjukkan tidak terdapat pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan tambang di BEI. Dalam hal ini menjelaskan perusahaan

yang berumur lebih lama atau muda tidak mempengaruhi perusahaan untuk melaksanakan manajemen laba. Profitabilitas menunjukkan tidak terdapat pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan tambang di BEI. Dalam hal ini menjelaskan perusahaan dengan nilai besar kecilnya profitabilitas tidak mempengaruhi perusahaan untuk melaksanakan manajemen laba.

Leverage menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan tambang di BEI. Dengan ini menjelaskan perusahaan yang memiliki nilai *leverage* tinggi akan cenderung melakukan manajemen laba. Perputaran total aset terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan tambang di BEI. Dengan ini semakin meningkat tingkat perputaran asetnya maka akan semakin meningkat juga manajer dalam melaksanakan manajemen laba.

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan yang harus diperbaiki untuk penelitian berikutnya. Keterbatasan pada penelitian ini sebagai berikut: Penelitian ini hanya memakai variabel mikro ekonomi, Hasil penelitian memiliki *R-Square* yang kecil dan berkategori lemah, yaitu sebesar 0,252 hasil tersebut menunjukkan bahwa 25,2% sebaran variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Sedangkan 74,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Saran untuk penelitian berikutnya sebaiknya melaksanakan penelitian yang sesuai dengan penelitian ini dan menambahkan jumlah industri dan jumlah pengamatan, jadi akan mendapatkan sampel yang banyak dan diperluas seperti semua perusahaan Go Public yang terdaftar di BEI. Selain itu penelitian ini hanya menggunakan variabel mikro ekonomi saja, untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel makro ekonomi atau dapat menambahkan variabel lainnya, sehingga diduga dapat memperkuat pengaruh praktik manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. W., Putri, W. A. P., & Permatasari, W. D. (2020). Profitability, Leverage, Firm Size, Liquidity, And Total Assets Turnover On Liquidity, And Total Assets Turnover On Real Earnings Management (An Empirical Real Earnings Management (An Empirical Study On The Mining Company Classification Study On The Minin. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 129–140. <https://doi.org/10.23917/Reaksi.V5i2.12403>
- Bangun, N., & Monoarfa, R. (2021). Effect Of Corporate Governance, Information Asymmetry, And Firm Size On Earning Management. *İlköğretim Online*, 20(3), 351–365. <https://doi.org/10.17051/Ilkonline.2021.03.34>
- El-Din, M. M. A., El-Awam, A. M., Ibrahim, F. M., & Hassanein, A. (2022). *Voluntary Disclosure And Complexity Of Reporting In Egypt : The Roles Of Profitability And Earnings Management*. 480–508. <https://doi.org/10.1108/Jaar-09-2020-0186>
- Firnanti, F., Pirzada, K., & Budiman. (2019). Company Characteristics, Corporate Governance, Audit Quality Impact On Earnings Management. *Gatr Accounting And Finance Review*, 4(2), 43–49. [https://doi.org/10.35609/Afr.2019.4.2\(2\)](https://doi.org/10.35609/Afr.2019.4.2(2))
- Fitrian, U. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada



- Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Indonesian Journal Of Business Analytics*, 1(2), 249–260. <https://doi.org/10.54259/Ijba.V1i2.80>
- Gozali, E. O. D., Hamzah, R. S., Pratiwi, C. N., & Octari, M. (2021). Firm Characteristics And Earnings Management In Listed Singaporean Corporations. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 13(2), 72–81. <https://doi.org/10.23969/Jrak.V13i2.4102>
- Hamzah, R. S., Gozali, E. O. D., & Khamisah, N. (2022). Examining Earnings Management And Firm Age: A Quantitative Comparative Study. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 14(1), 32–40. <https://doi.org/10.23969/Jrak.V14i1.5155>
- Hutauruk, M. R., Riyanto, A., & Putri, G. U. (2022). The Factors Impact On Earnings Management On Indonesia Mining Company. *Jurnal Akuntansi*, 26(3), 443–463. <https://doi.org/10.24912/Ja.V26i3.1067>
- Kalbuana, N., Prasetyo, B., Asih, P., Arnas, Y., Simbolon, S. L., Abdusshomad, A., Kurnianto, B., Rudy, R., Kardi, K., Saputro, R., Yohana, Y., Sari, M. P., Zandra, R. A. P., Pramitasari, D. A., Rusdiyanto, R., Gazali, G., Putri, I. A. J., Nazaruddin, M., Naim, M. R., & Mahdi, F. M. (2021). Earnings Management Is Affected By Firm Size, Leverage And Roa: Evidence From Indonesia. *Academy Of Strategic Management Journal*, 20(Specialissue2), 1–12.
- Kurniawati, L., Wijayanti, R., & Kholis, N. (2021). Analisis Kesempatan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Deviden: Studi Perusahaan Lq45. *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 11(2), 96. <https://doi.org/10.26714/Mki.11.2.2021.96-109>
- Nadhir, Z., & Wardhani, R. (2019). The Effect Of Audit Quality And Degree Of International Financial Reporting Standards (Ifrs) Convergence On The Accrual Earnings Management In Asean Countries. *Entrepreneurship And Sustainability Issues*, 7(1), 105–120. [https://doi.org/10.9770/Jesi.2019.7.1\(9\)](https://doi.org/10.9770/Jesi.2019.7.1(9))
- Nahdhiyah, A. I., & Alliyah, S. (2023). The Effect Of Profitability , Liquidity , Leverage , Company Size And Assets Growth On Stock Return : Empirical Evidence From Indonesia. *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 13(1), 50–58.
- Nisa, A. K. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan ...*
- Nugraha, A. S., Anggraeni, L., & Silviana. (2022). Effect Of Profitability And Leverage Action Alignment Of Earnings (Income Smoothing)(A Case Study On A Company *Central Asia And The Caucasus*, 23(1), 4176–4184.
- Nurchayono, N., & Sinarasri, A. (2023). Earnings Management As An Finance Strategy For Company Image. *Jurnal Proaksi*, 10(3), 337–351. <https://doi.org/10.32534/Jpk.V10i3.4476>
- Purnama, I., & Nurdiniah, D. (2019). *Profitability , Firm Size , And Earnings Management :*



- The Moderating Effect Of Managerial Ownership*. 73(Aicar 2018), 41–46.
- Putri, M., & Naibaho, E. A. B. (2022). *The Influence Of Financial Distress , Cash Holdings , And Profitability Toward Earnings Management With Internal Control As A Moderating Variable: The Case Of Listed Companies In Asean Countries And Profitability Toward Earnings Management With Internal*. 19(1). <https://doi.org/10.21002/Jaki.2022.06>
- Sinambela, L., Pakpahan, E., & Teng, S. H. (2022). International Journal Of Social Science Research And Review. *Department Of Education Management*, 5(3), 260–270.
- Surjandari, D. A., Minanari, & Nurlaelawati, L. (2021). The Effect Of Good Corporate Governance And Firm Size On Financial Performance. *Proceedings Of The 4th International Conference On Sustainable Innovation 2020-Accounting And Management (Icosiams 2020)*, 176(2), 165–183. <https://doi.org/10.2991/Aer.K.210121.042>
- Susanto, Y. K., Pirzada, K., & Adrianne, S. (2019). Is Tax Aggressiveness An Indicator Of Earnings Management? *Polish Journal Of Management Studies*, 20(2), 516–527. <https://doi.org/10.17512/Pjms.2019.20.2.43>
- Videsia, Y., Wibowo, R. E., & Nurcahyono, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Review Of Applied Accounting Research*, 9(2), 219–228. <https://doi.org/10.32534/Jpk.V9i2.2407>
- Wahyono, W., Novianto, A. N., & Putri, E. (2019). The Effect Of Csr Disclosure, Corporate Governance Mechanism, Auditor Independence, Auditor Quality, And Firm Size On Earning Management. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 156–170. <https://doi.org/10.23917/Reaksi.V4i3.9339>
- Wardani, Q. A., Firdausi Mustoffa, A., & Ardiana, T. E. (2022). Pengaruh Sistem Keuangan Desa Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa. *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 12(2), 97–106. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/Max>
- Zainal Abidin Putera, F. Z. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 11(2), 85. <https://doi.org/10.26714/Mki.11.2.2021.85-95>